



PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI SYARIAH TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DI PEKANBARU

Andri Gunawan¹, Putri Nuraini², & Putri Indah Ayu Utami³

^{1,2&3}*Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau*

*Email : andrigunawan@student.uir.ac.id, putrinuraini@fis.uir.ac.id,
putriindahayuutamii@student.uir.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemahaman tentang investasi syariah terhadap ketertarikan generasi milenial di Pekanbaru untuk berinvestasi. Generasi milenial yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip dasar investasi syariah, seperti bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*, cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap investasi berbasis syariah. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 responden. Penelitian menggunakan metode lapangan dalam pendekatan kuantitatif. Data yang diterapkan merupakan data primer dan dianalisis menerapkan regresi linier sederhana dengan proses perangkat lunak SPSS versi 23. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis parsial (uji t). Hasil penelitian menjelaskan pemahaman tentang investasi syariah memberikan pengaruh yang signifikan dan positif pada minat investasi generasi milenial di Pekanbaru. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai t yang lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel ($6,916 > 2,048$) dan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu 0,618 menunjukkan pemahaman tentang investasi syariah berkontribusi sebanyak 61,8% pada minat investasi, sementara sisanya sebanyak 38,2% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Kata Kunci : Pemahaman Investasi Syariah, Minat Berinvestasi, Generasi Milenial, Produk Syariah.

ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the influence of understanding Islamic investment principles on the interest of millennials in Pekanbaru in investing. Millennials with a deep understanding of the basic principles of Islamic investment, such as being free from elements of *riba* (usury), *gharar* (uncertainty), and *maisir* (gambling), tend to have a greater interest in Sharia-based investments. The research sample consists of 30 respondents. The study employs a field research method with a quantitative approach. The data used is primary data, analyzed using simple linear regression with SPSS software version 23. Hypothesis testing is conducted through partial analysis (t-test). The research findings indicate that understanding Islamic investment principles has a significant and positive effect on the investment interest of millennials in Pekanbaru. This is evident from the t-value being higher than the t-table value ($6.916 > 2.048$) and a significance level lower than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Furthermore, the coefficient of determination (R-square) value of 0.618 shows that understanding Islamic investment principles contributes 61.8% to investment interest, while the remaining 38.2% is influenced by other factors not analyzed in this study.*

Keywords : Understanding of Sharia Investment, Interest in Investing, Millennial Generation, Sharia Product.

PENDAHULUAN

Investasi adalah langkah penting dalam pengelolaan keuangan pribadi sekaligus mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Bagi generasi milenial, investasi tidak hanya berfungsi sebagai cara mencapai tujuan keuangan jangka panjang, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Dalam bidang ekonomi, Investasi memiliki peran krusial karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Syahbudi & Barus, 2019). Syahbudi dan Barus (2019) juga menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tercapai melalui investasi yang direncanakan dengan baik, sehingga mampu memberikan keuntungan. Melalui investasi, pihak yang membutuhkan dana dapat memperoleh modal tambahan untuk mendukung perluasan usahanya.

Investasi di negara berkembang sering dianggap memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Situasi ini disebabkan oleh kelemahan dalam aspek hukum, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan yang masih rentan terhadap berbagai gangguan (Fahmi, 2012). Namun, kesadaran yang semakin meningkat kesadaran terhadap nilai-nilai Islam di kalangan generasi milenial telah menarik minat yang besar terhadap investasi syariah. Investasi syariah yaitu suatu kegiatan investasi berdasarkan pada prinsip Islam, baik di sektor keuangan maupun sektor riil. Islam mendorong investasi yang memberikan manfaat untuk semua pihak dan juga melarang investasi yang merugikan aktivitas yang seperti spekulasi, *riba* (bunga), *gharar* (ketidapastian) dan *maysir* (judi). Sebagai alternatif dari investasi konvensional, saat ini terdapat beragam produk investasi berbasis Islam, seperti saham syariah, *sukuk*, dan reksa dana syariah.

Menurut Sisbintari (2017) *Behavioral Finance Theory* atau perilaku teori keuangan adalah konsep yang telah dikaji sejak tahun 1950. Namun, teori ini baru mendapatkan perhatian luas dan menjadi topik pembahasan

utama pada era 1990-an. *Behavioral finance* diperkenalkan dalam konteks ekonomi modern seiring dengan perkembangan dibidang ekonomi, bisnis dan investasi yang mulai menyadari adanya anomali atau penyimpangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori ini berbeda dengan teori keuangan tradisional, yang berasumsi bahwa keputusan keuangan dibuat hanya berdasarkan pertimbangan rasional tanpa mempertimbangkan aspek psikologi dan perilaku manusia.

Teori *behavioral finance* pada dasarnya tidak hanya berfokus pada aspek perhitungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan pengaruh kondisi psikologi individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Kondisi psikologi ini dapat mempengaruhi munculnya penyimpangan atau ketidakpastian dalam menilai situasi pasar. Psikologi meliputi keinginan, tujuan dan motivasi seseorang yang dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat atau tidak rasional. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh faktor seperti rasa percaya diri yang berlebihan, ketergantungan pada aturan praktis (heuristik) dan emosi (Molotkov & Khilo, 1986).

Minat adalah kecenderungan kesadaran pada orang yang tidak datang secara spontan, minat seseorang ada pada saat melalui proses perkembangan, kematangan dalam berpikir, pembelajaran, dan pengalaman. Minat ini dapat terjadi oleh perubahan seiring dengan tahap-tahap berkembang dan tumbuh pada individu. Semakin matang seseorang, semakin stabil kondisi internalnya, minat, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas yang menarik perhatian dan disukai. Dalam konteks investasi, minat investasi mengacu pada dorongan kuat individu Untuk mempelajari dan menggali pengetahuan mengenai segala aspek yang berkaitan dengan dunia investasi, sehingga

pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Fitriya & Yani, 2020).

Pemahaman tentang investasi sangat penting dalam aktivitas ekonomi, karena pengetahuan dasar investasi dapat membantu individu menghindari praktik yang tidak rasional. Dalam penelitiannya menemukan bahwa pemahaman, baik investasi dapat memotivasi seseorang untuk tertarik melakukan investasi. Sebaliknya, penelitian Malik (2017) pengetahuan mengenai investasi tidak ada dampak yang signifikan pada minat untuk berinvestasi. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang saham syariah, yang membuat minat investasi pada saham tersebut menjadi rendah. Penelitian yang dipertegas oleh Nisa dan Zulaika (2017), yang menyatakan bahwa materi investasi telah diajarkan kepada mahasiswa bukan lagi menjadi faktor utama dalam keputusan mereka untuk terjun ke dunia investasi.

Pemahaman yang terbatas mengenai investasi syariah dipengaruhi oleh besarnya literasi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari usaha atau strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Di sisi lain, indeks literasi keuangan syariah tercatat lebih rendah, yaitu 39,11%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah juga hanya tercapai 12,88%.

Generasi milenial atau Gen Z merupakan kelompok yang lahir dan berkembang di era kemajuan teknologi, sehingga mereka terbiasa menggunakan teknologi untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Karena itu, Gen Z dikenal cerdas dalam memanfaatkan teknologi (*tech-savvy*) dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi teknologi baru. Kemampuan ini juga mendukung mereka dalam berbagai aspek, termasuk pekerjaan, seperti beradaptasi dengan metode investasi modern melalui platform investasi digital (Novia et al, 2023).

Meskipun antusiasme mahasiswa terhadap investasi cukup tinggi, terutama saat pertama kali mempelajarinya, banyak di antara mereka yang akhirnya membatalkan niat tersebut ketika mencoba menerapkannya di dunia nyata. Berbagai alasan menjadi penyebabnya, seperti terbatasnya dana yang tersedia untuk investasi, kurangnya waktu untuk melakukan transaksi dan memantau perkembangan, serta minimnya pengetahuan mengenai investasi (Negara & Febrianto, 2020).

Namun, minat generasi milenial terhadap investasi syariah belum mencapai potensinya. Banyak generasi milenial yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai investasi syariah, baik dari segi mekanisme, manfaat, maupun keunggulannya jika dibandingkan dengan investasi konvensional. Selain itu, ada tantangan yang dihadapi, terutama oleh investor pemula yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menginvestasikan atau hal yang dapat menyebabkan risiko yang akan di hadapi. Penulis tertarik melakukan kembali penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan tentang Investasi Syariah Terhadap Keinginan untuk Berinvestasi pada Generasi Milenial Di Pekanbaru". Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman individu tentang investasi yang tepat dengan prinsip syariah bisa dipengaruhi minat mereka dalam berinvestasi, serta risiko yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Investasi Syariah

Pemahaman merujuk pada kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan suatu hal. Artinya, seseorang yang memahami sesuatu dapat mengungkapkan atau menjelaskan apa yang telah dipelajari. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang mendalam dapat memberikan penafsiran yang lebih luas, relevan dengan kondisi sekitar, serta mengaitkannya dengan situasi yang sedang

berlangsung dan yang mungkin terjadi di masa depan (Melina & Zulfa, 2022).

Menurut PSAK Nomor 13 yang diterapkan sejak 1 Oktober 2004, investasi merujuk pada aset yang ada oleh emiten dapat bertujuan untuk menambah kekayaan melalui pendapatan yang diperoleh dari bunga, royalti, dividen, uang sewa, serta dapat meningkatkan nilai investasi atau mendapatkan peran lainnya, termasuk yang diperoleh melalui kegiatan perdagangan.

Pemahaman tentang investasi syariah ialah pemahaman fundamental yang diperlukan individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Aspek yang dikenakan dalam menilai pemahaman atau pengetahuan ini meliputi pengetahuan terkait kondisi yang berlaku dalam investasi, wawasan dasar terkait evaluasi saham menurut syariah, serta pengetahuan mengenai tingkat risiko dan imbal hasil (*return*) yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Jayengsari & Ramadhan, 2021).

Pengetahuan mengenai investasi syariah didapatkan melalui berbagai jalur, baik melalui sistem pendidikan yang formal di perguruan tinggi maupun sistem pendidikan yang non-formal seperti seminar, sosialisasi, atau *workshop* yang berkaitan dengan investasi syariah. Dengan demikian, pemahaman tentang investasi syariah memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dan mendorong individu untuk memperoleh keputusan investasi yang jauh lebih baik. Selain itu, pemahaman juga sangat penting untuk mengurangi risiko kerugian saat memulai investasi, terutama pada instrumen seperti saham, investasi saham menawarkan dua sumber potensi keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Namun, risiko yang terkait dengan investasi ini terletak pada fluktuasi hasil yang diterima.

Minat Berinvestasi

Minat merupakan perasaan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, baik itu berupa kejadian atau objek tertentu. Untuk mengukur minat, dapat dilakukan

dengan serangkaian pertanyaan (Irfan, 2017). Dengan demikian, minat adalah suatu sikap positif yang ditunjukkan dengan perasaan senang dan antusias, sehingga individu dapat menerima atau melibatkan diri dalam hal tersebut dan melaksanakannya tanpa keraguan (Mardiana et al, 2021).

Minat untuk berinvestasi secara syariah merupakan dorongan yang mendalam dalam diri seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Minat ini, jika semakin kuat, akan mendorong individu untuk menjalankan kegiatan investasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pada dasarnya, minat mencerminkan penerimaan hubungan antara individu minat untuk berinvestasi syariah dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk berinvestasi, yang mendorongnya untuk mengambil langkah konkret, seperti ikut serta dalam sosialisasi atau pelatihan mengenai investasi syariah, serta menyambut tawaran untuk berinvestasi (Jayengsari & Ramadhan, 2021). Hubungan yang semakin erat dengan investasi syariah akan semakin memperkuat keinginan individu untuk terlibat dalamnya, dan akhirnya berinvestasi.

Minat berinvestasi adalah keinginan atau dorongan seseorang untuk mulai mencari tahu, mempelajari, dan akhirnya melakukan investasi. Minat ini sering muncul akibat pemahaman yang cukup tentang jenis investasi, manfaat, serta risiko yang terkait. Individu yang tertarik akan cenderung mengikuti pelatihan, seminar, atau langsung mencoba berinvestasi untuk mewujudkan keinginannya (Hidayat et al, 2020).

Menurut Crow (1984) dalam Nuraini & Cheumar (2023) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat adalah pertama, kebutuhan individu; kedua, motif sosial; ketiga, emosional atau perasaan.

Fungsi minat pada dasarnya mirip dengan fungsi motivasi. Kedua hal tersebut memiliki kesamaan, Adanya keinginan, semangat, dan kekuatan dapat berasal dalam diri seseorang untuk dapat melakukan suatu

hal tertentu, yang juga memberikan arah dan tujuan pada perilaku pada kehidupan sehari.

Generasi Milenial

Generasi milenial ini merupakan kelompok yang lahir diantara periode 1980 sampai 2000, pada periode dengan kemajuan teknologi yang lebih berkembang pesat. Saat ini, berdasarkan kelompok usia, generasi milenial ini dapat berusia antara 15 hingga 34 tahun (Nuryadi, 2008).

Generasi milenial adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan rentang usia dan pengalaman sejarah yang serupa. Setiap generasi memiliki kebiasaan dan karakteristik yang berbeda, yang berkembang seiring dengan perubahan zaman. Menurut How dan Strauss, milenial dapat digambarkan sebagai generasi yang lebih kaya, terdidik, memiliki keberagaman etnis, serta menekankan pentingnya kerja sama, pencapaian, kesederhanaan, dan perilaku yang baik. Salah satu ciri khas generasi milenial adalah kemampuan alami mereka dalam menguasai teknologi, seperti keterampilan multitasking saat menggunakan perangkat digital.

Generasi milenial bisa dianggap sebagai generasi yang unik. Di berbagai bidang, mereka memainkan peranannya dengan karakteristik tersendiri dalam memberikan kontribusinya. Ciri ciri ini merupakan aspek krusial yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini juga menerapkan penelitian di lapangan (*field research*) yang menekankan pada pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini yaitu untuk menyajikan rancangan secara rinci terkait data yang didapat dari subjek maupun objek penelitian (Sugiyono, 2016).

Objek penelitian adalah generasi milenial di Kota Pekanbaru, dengan fokus

pada analisis pengaruh pengetahuan investasi syariah pada minat berinvestasi.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasinya terdiri dari 30 orang generasi milenial yang tinggal di Kota Pekanbaru. Dengan sampel sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, seluruh populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel nonprobabilitas dan teknik sensus (*sampling* jenuh).

Teknik Analisis Data

Proses analisis dari data merupakan proses dalam pengolahan data yang memperoleh hasil penelitian guna menarik kesimpulan yang tepat. Berdasarkan landasan teori, penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data kuantitatif dengan memakai metode regresi linear sederhana. Data yang telah di sediakan selanjutnya akan diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Uji Validitas

Uji validitas diproses untuk memastikan keakuratan dan kebenaran alat ukur dalam penelitian, yaitu untuk mengevaluasi apakah kuesioner yang diterapkan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai lebih kecil dari 0,5 atau 5% (Sanusi, 2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan lebih dari 0,6. Uji ini bertujuan dalam memastikan bahwa instrumen yang diterapkan memiliki konsistensi sehingga dapat diandalkan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y), digunakan uji

koefisien determinasi berganda (*Adjusted R2*). *Adjusted R2* mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) (Riduwan, 2010). Uji ini pada dasarnya digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menggambarkan variasi yang terdapat pada variabel independen.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis dari regresi linear sederhana untuk menganalisis masalah dan menguji hipotesis. Rumus regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Berinvestasi

a = Kontanta

b = Koefisien Regresi

X = Pemahaman Investasi Syariah

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen (Riduwan, 2010). Tujuan utama uji t adalah untuk menguji dampak dari variabel independen secara terpisah. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien, pada kolom signifikansi (sig). Apabila nilai signifikansi atau probabilitas t sangat rendah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi sangat tinggi dari 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas diukur dengan menggunakan rumus *Corrected Item-Total Correlation* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebuah variabel dikategorikan valid jika menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika nilai r hitung melebihi r tabel, jadi item itu dapat dianggap valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, variabel tersebut dianggap tidak valid. Penjelasan lengkap mengenai pengujian validitas dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item-totalCorrelation (r Hitung)	R tabel $\alpha=0,05$	Keterangan Hasil
Pemahaman Investasi Syariah (X)	item 1	0.862	0.361	valid
	item 2	0.742	0.361	valid
	item 3	0.770	0.361	valid
	item 4	0.776	0.361	valid
	item 5	0.802	0.361	valid
	item 6	0.741	0.361	valid
	item 7	0.700	0.361	valid
	item 8	0.774	0.361	valid
	item 9	0.846	0.361	valid
Minat Berinvestasi	item 10	0.582	0.361	valid
	item 11	0.792	0.361	valid
	item 12	0.545	0.361	valid
	item 13	0.683	0.361	valid
	item 14	0.632	0.361	valid
	item 15	0.625	0.361	valid
	item 16	0.634	0.361	valid
	item 17	0.615	0.361	valid
	item 18	0.677	0.361	valid

Sumber : Data Olahan (2024)

Hasil dari Uji Validitas terdapat pada Tabel 1 menjelaskan nilai r tabel adalah 0,361, yang kemudian dibandingkan dengan hasil nilai dari r hitung. Nilai dari r hitung didapat pada temuan dalam kolom Item-Total Statistics (*Corrected Item-Total Correlation*) dalam uji ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai dengan korelasi yang lebih tinggi dibandingkan r tabel. Oleh karena itu, seluruh item variabel tersebut dapat

dinyatakan valid dan juga dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diproses dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, di mana instrumen dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika memiliki koefisien keandalan lebih tinggi dari 0,60. Pengujian reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Item Pernyataan	Corrected Alpha-Item Deleted (r Hitung)	Cronbach's Alpha	Keterangan
pemahaman Investasi Syariah (X)	Item 1	0.932	0.60	Reliabel
	Item 2	0.938	0.60	Reliabel
	Item 3	0.936	0.60	Reliabel
	Item 4	0.936	0.60	Reliabel
	Item 5	0.935	0.60	Reliabel
	Item 6	0.938	0.60	Reliabel
	Item 7	0.940	0.60	Reliabel
	Item 8	0.936	0.60	Reliabel
	Item 9	0.932	0.60	Reliabel
Minat Berinvestasi	Item 10	0.881	0.60	Reliabel
	Item 11	0.864	0.60	Reliabel
	Item 12	0.884	0.60	Reliabel
	Item 13	0.873	0.60	Reliabel
	Item 14	0.877	0.60	Reliabel
	Item 15	0.878	0.60	Reliabel
	Item 16	0.877	0.60	Reliabel
	Item 17	0.879	0.60	Reliabel
	Item 18	0.873	0.60	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2024)

Melalui tabel tersebut atas, terlihat seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60, yang mengindikasikan variabel pemahaman

investasi syariah menunjukkan reliabilitas yang memadai dan minat berinvestasi dapat dinyatakan reliabel.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.794 ^a	.631	.618	.60066

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi Syariah

Sumber : Data Olahan (2024)

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 4, nilai korelasi (R) yang tercatat adalah 0,631. Nilai pada koefisien determinan (*R Square*) memperoleh sebanyak 0,618, yang dapat menjelaskan bahwa 61,8% variasi dalam minat untuk

berinvestasi dapat dijelaskan oleh pengetahuan mengenai investasi syariah sebagai variabel bebas. Sementara itu, sisanya sebanyak 38,2% juga disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dari penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.992	.467			59.912	.000
Pemahaman	.095	.014	.794		6.916	.000

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber : Data Olahan (2024)

Tabel yang ada di atas, konstanta (a) memiliki nilai 27,992, dan koefisien regresi pada variabel pemahaman (b) sebesar 0,095. Oleh karena itu, persamaan regresi yang dapat dibentuk sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,992 + 0,095X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- Dengan nilai konstan (a) sebesar 27,992, dapat diartikan bahwa ketika pemahaman dianggap tidak ada (nol), maka minat berinvestasi (Y) akan mencapai 0,095.
- Nilai dari koefisien regresi linear untuk variabel pemahaman (X) senilai 0,095 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pada pemahaman akan menambah minat berinvestasi (Y) senilai 0,095. Dengan koefisien regresi yang positif ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang mengarah ke peningkatan pada variabel X dan Y.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 5 menjelaskan nilai yang signifikansi dari 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, menandakan variabel pemahaman investasi syariah (X) memengaruhi minat berinvestasi (Y). Selain itu, nilai t hitung untuk pemahaman (X) adalah 6,916, sementara t tabelnya 2,048. Sebab t hitung sangat tinggi daripada t tabel ($6,916 > 2,048$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) menolak pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, lebih disimpulkan yaitu pemahaman investasi

syariah berpengaruh signifikan dan positif pada minat berinvestasi.

Penelitian ini memiliki tujuan mengeksplorasi pengaruh dalam pemahaman tentang investasi syariah terhadap keinginan berinvestasi di kalangan generasi milenial di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, hasil dalam penelitian menjelaskan pemahaman mengenai investasi syariah mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi. Nilai dari t hitung dari variabel religiusitas yaitu 6,916, hasil analisis menunjukkan nilai yang signifikansi dari 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan. penelitian ini senada dengan penelitian oleh Ramadhan (2022), dan Marzuki (2021). Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman serta motivasi terkait investasi syariah secara positif dan signifikan mempengaruhi minat generasi milenial, penelitian ini menemukan hasil yang berbeda dengan temuan Mahendrayani & Musmini (2021), yang menegaskan pemahaman mengenai investasi syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di kalangan generasi milenial.

Di kalangan generasi milenial di Kota Pekanbaru, pemahaman mengenai investasi sudah sepatutnya menjadi perhatian utama. Generasi milenial yang mempunyai kemampuan dan wawasan lebih mendalam terkait keuangan syariah cenderung mempunyai tingkat minat yang lebih tinggi terhadap investasi syariah. Dengan meningkatnya, literasi keuangan syariah, tidak menutup kemungkinan bahwa hal ini

akan mendorong minat untuk berinvestasi pada produk-produk berbasis syariah.

Selain itu, generasi milenial yang mampu mengelola perilaku keuangan mereka, seperti menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, cenderung lebih termotivasi untuk mengalokasikan dananya ke instrumen investasi yang lebih produktif. Kontrol diri yang baik menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, termasuk dalam mengelola keinginan untuk berinvestasi. Dengan demikian, investasi syariah tidak hanya menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka panjang, tetapi juga sebagai bentuk komitmen terhadap nilai-nilai syariah yang dianut. Hal ini diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi secara bijak di kalangan generasi milenial di Kota Pekanbaru.

Nilai korelasi (R) yang tercatat sebesar 0,631 menghasilkan koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% variasi dalam minat berinvestasi lebih dijelaskan pada pemahaman tentang investasi syariah, sementara sisanya, sebanyak 38,2%, disebabkan variabel lain yang tidak dianalisis dari penelitian ini. Pemahaman investasi syariah dapat mempengaruhi minat generasi milenial di Pekanbaru untuk berinvestasi. Semakin tinggi

Pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip investasi syariah, maka semakin besar minat generasi milenial untuk berinvestasi pada produk-produk berbasis syariah. Hal ini terjadi karena mereka meyakini bahwa investasi berbasis syariah tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memberikan rasa tenang dan keberkahan dalam pengelolaan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang investasi syariah tingkat pemahaman yang lebih baik mengenai investasi syariah dapat memberikan dampak positif yang

signifikan terhadap minat generasi milenial di Pekanbaru agar dapat ikut serta dalam investasi. Dan hal lain seperti, semakin meningkat pemahaman mereka tentang investasi syariah, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada penelitian ini merekomendasikan agar lembaga keuangan syariah, mengoptimalkan program edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya investasi syariah. Upaya ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan institusi pendidikan, komunitas anak muda, media sosial serta platform digital lainnya yang banyak diakses oleh generasi milenial. Sosialisasi yang intensif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terang mengenai keuntungan yang diperoleh, sistem dan produk investasi syariah sehingga mendorong peningkatan partisipasi generasi milenial dalam investasi berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitriya, Huda., & Yani, Ani Akhir. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus: Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), p. 99–130.
- Hidayat, Lukman., Muktiadji, Nusa., & Supriadi, Yoyon. 2020. The Knowledge and Students' Interest to Investing in Investment Gallery. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 143(ISBEST 2019), p. 142–145.
- Irfan, Harmoko. 2017. Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah Dalam Persaingan Bisnis Perbankan Nasional. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), p. 22–41
- Jayengsari, Reksa., & Ramadhan, Noval Fauziah. 2021. Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01(02), p. 165-182.

- Mahendrayani, Putu Yolani., & Musmini, Lucy Sri. 2021. Pengaruh Pemahaman Investasi, Penggunaan Teknologi Media Sosial Dan Hubungan Pertemanan Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), p. 329-340
- Malik, Abdul Djali. 2017. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), p. 61-84.
- Mardiana, Eva., Thamrin, Husni., & Nuraini, Putri. 2021. Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), p. 512-520.
- Marzuki, Shaufa. 2021. Pengaruh Pemahaman Investasi Syariah Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Melina, Ficha., & Zulfa, Marina. 2022. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), p. 338-351.
- Molotkov, Lev Arkad'evich., & Khilo, Aleksandr Evgen'evich. 1986. Single-phase and Multiphase Effective Models Describing Periodic Media. *Journal of Soviet Mathematics*, 32(2), p. 173-185.
- Negara, Andi Kusuma., & Febrianto, Hendra Galuh. 2020. Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), p. 81-95.
- Nisa, Aminatun., & Zulaika, Luki. 2017. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), p. 22-35.
- Novia, Siska., Indriani, Eko., & Hudaya, Rizky. 2023. Determinan Minat Investasi Generasi Z. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), p. 103-115.
- Nuraini, Putri., & Cheumar, Mohammadtahir. 2023. An Analysis of The Influence of Sharia Financial Literacy On Interest In Using Sharia Bank Products. *Internasional Economic and Finance Review*, 2(1), p. 92-105.
- Nuryadi, Erli. 2008. Analisis Pemberian Bank Garansi Dalam Sistem Syariah (Kafalah) dan Pelaksanaanya Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhan. 2022. Pengaruh Religiusitas, Risiko, dan Pemahaman Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah pada Gen Z di Cianjur. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sisbintari, Ika. 2017. Sekilas tentang Behavioral Finance. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), p. 88-101.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syahbudi, Muhammad., & Barus, Elida Elfi. 2019. Mewujudkan Masyarakat Yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi

Masyarakat Kota Medan). Al-Masharif
; *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*,
7(2), p. 208–223.